

Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Keuangan Mikro: Modified Delone Mclean Model

Riwayat Artikel: Diterima 3 okt 2015 Direvisi 1 Nov2015 Disetujui 3 Jan 2016

WAHYU MANUHARA PUTRA^{1*} & MUH. ALFIAN²¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, 55183, Telp +274 387656, Indonesia.

²Pascasarjana Akuntansi Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia.

*Corresponding Author, E_mail address: wahyu_mp45@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of accounting software in the micro finance institutions led by UPK that has an important role as a catalyst for poverty alleviation. Various data dan field observations indicate that the financial system various LKM UPK has not shown the quality reliable dan relevant system performance, even accounting stdanards has not fully implemented. This study adapted the DeLone dan McLean model that has been modified McGill et al. (2003) to map dan design the essential components of a successful implementation of accounting software for individual users as well as analyzing various system variables on user satisfaction, dan the impact on individual performance. All hypotheses have been tested dan found to result impartial. This model will be the basis for making a prototype web-based accounting software that will be developed dan implemented in the second year. So the ultimate goal of this research is that microfinance institutions are able to be an instrument of poverty alleviation optimal sustainability.

Keywords: LKM; Accounting Software; DeLone; McLean; Successful

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya software akuntansi di lembaga keuangan mikro yang dipimpin oleh UPK yang memiliki peran penting sebagai katalis untuk pengentasan kemiskinan. Berbagai data Dan observasi lapangan menunjukkan bahwa sistem keuangan berbagai LKM UPK belum menunjukkan kinerja sistem handal yang relevan Dan kualitas, bahkan akuntansi stdanards belum sepenuhnya dilaksanakan. Penelitian ini diadaptasi model DeLone Dan McLean yang telah dimodifikasi McGill et al. (2003) untuk memetakan Dan merancang komponen penting dari keberhasilan pelaksanaan software akuntansi untuk pengguna individu serta menganalisis berbagai variabel sistem pada kepuasan pengguna, Dan dampak pada kinerja individu. Semua hipotesis telah diuji Dan ditemukan hasil yang berimbang. Model ini akan menjadi dasar untuk membuat prototipe berbasis web software akuntansi yang akan dikembangkan Dan dilaksanakan pada tahun kedua. Jadi tujuan akhir dari penelitian ini adalah bahwa lembaga keuangan mikro dapat menjadi alat keberlanjutan optimal pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: LKM; Software Akuntansi; DeLone; McLean; Kesuksesan

PENDAHULUAN

Sistem *software* pada suatu organisasi yang sebelumnya dalam lingkungan manual telah mengalami perubahan dalam pola pemrosesan data. Perubahan tersebut juga berdampak pada pengguna akhir (*end-user*) selaku pihak yang mengoperasikan sistem *software*. Perubahan tersebut memerlukan adaptasi bagi pengguna terkait

beragam fitur baru sistem *software* dan juga agar tidak menimbulkan *culture shock*. Kemungkinan dampak lain adalah berupa ketidaksesuaian dengan kebutuhan sistem informasi organisasi sehingga justru akan mengurangi kinerja pengguna.

Hubungan antara manusia sebagai pengguna sistem dan *software* akuntansi sebagai objek

merupakan hubungan yang tidak terpisahkan. Pengguna merupakan penentu layak tidaknya suatu *software* digunakan. Jika pengguna merasa bahwa *software* tersebut tidak berkualitas dan tidak mampu memenuhi kebutuhan, maka *software* tersebut tidak layak digunakan. Sehingga pengguna akan mencari cara agar *software* tersebut diganti atau di *up-grade* menjadi *software* yang lebih efektif dan lebih efisien dibandingkan dengan *software* yang lama.

Organisasi keuangan seperti Lembaga Keuangan Mikro juga menggunakan sistem yang didalamnya terdapat aplikasi *software* akuntansi. *Software* akuntansi pada LKM hanya terdapat di LKM pusat yang fungsinya mengontrol seluruh transaksi penerimaan simpanan dan pengeluaran kredit di seluruh cabang, sedangkan pada cabang terdapat *software* LKM yang terpisah-pisah untuk setiap bagian antara lain aplikasi (*software*) untuk operasional dan aplikasi kepegawaian. *Software* akuntansi yang terdapat di LKM pada masing-masing cabang berfungsi mengatur transaksi yang berasal dari nasabah baik berupa penerimaan simpanan dan untuk penyaluran kredit. Menyadari bahwa operasionalisasi suatu *software* akuntansi menyangkut aspek manusia sebagai pengguna akhir dan dampak perubahan yang disebabkan, maka penting untuk memperhatikan keberadaan pengguna akhir dalam pemanfaatan *software* akuntansi (Istianingsih dan Wijanto 2008).

Pada organisasi LKM, sistem informasi yang didukung teknologi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif. Namun demikian, pengukuran dan penilaian kualitas suatu sistem informasi yang efektif sulit dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya-manfaat (Cahyo 2009). Kesulitan penelitian kesuksesan dan keefektifan sistem informasi secara langsung mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan sistem informasi.

Model kesuksesan sistem informasi telah banyak dikembangkan oleh para peneliti (Bailey dan Person 1983, DeLone dan McLean 1992, Seddon 1997, Rai *et al.*, 2002 dalam Sabherwal *et al.*, 2004). Dilihat dari beberapa model kesuksesan sistem informasi tersebut, model DeLone dan McLean (1992) banyak mendapat perhatian dari para peneliti. DeLone dan McLean (1992) melakukan studi mengenai kesuksesan sistem informasi. Mereka menemukan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan oleh karakteristik kualitatif sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), konsumsi terhadap *output* (*use*), respon pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*), pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*), dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organizational impact*).

Pada penelitian ini, Model DeLone dan McLean (1992) diadaptasikan dengan kondisi organisasi LKM sebagai objek penelitian. Adaptasi pada penelitian ini adalah *software* akuntansi organisasi LKM berbasis modifikasi McGill *et al.* (2003) serta berfokus pada pengaruh variabel-variabel eksogen ke variabel dampak kinerja individu. Alasannya adalah karena penelitian ini difokuskan pada pendapat dari pengguna *software* akuntansi LKM terhadap aplikasi yang ada pada organisasi LKM dimana pengguna tersebut bekerja dan bagaimana pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *software* akuntansi tersebut terhadap peningkatan kinerja pengguna.

Model DeLone dan McLean (1992) yang dimodifikasi McGill *et al.* (2003) menyatakan bahwa sistem informasi sukses jika kualitas sistem berpengaruh terhadap persepsi kualitas sistem. Setelah timbul persepsi kualitas sistem, maka persepsi ini akan berpengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna akhir sistem. Pada kualitas informasi yang dihasilkan sistem juga

dapat memengaruhi intensitas penggunaan dan kepuasan pengguna akhir sistem (pengguna *software* akuntansi LKM). Setelah itu dilihat, dari intensitas penggunaan dan kepuasan pengguna akhir apakah memengaruhi kinerja individual atau tidak. Jika memengaruhi maka dilakukan pengujian untuk melihat kinerja individual berpengaruh kepada kinerja organisasi atau tidak.

Mengacu pada hasil penelitian yang berkaitan dengan kesuksesan pengukuran sistem, maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut: (1) Membangun Model Perancangan kualitas sistem pada Lembaga Keuangan Mikro; (2) Membangun Model Perancangan kepuasan pengguna akhir pada Lembaga Keuangan Mikro; (3) Membangun Model Perancangan dampak individual pada Lembaga Keuangan Mikro; (4) Menganalisis Keterkaitan kualitas sistem, kepuasan pengguna dan dampak individual pada Lembaga Keuangan Mikro berdasarkan DeLone dan McLean Model Modifikasian; (5) Membangun Web terkait kualitas sistem, kepuasan pengguna dan dampak individual.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

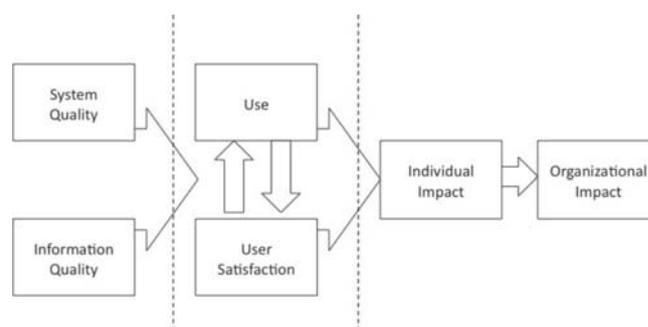
SOFTWARE AKUNTANSI

Software akuntansi bermakna serangkaian program komputer yang tersedia secara komersial dan berfungsi memberikan instruksi kepada komputer untuk melakukan pemrosesan data, dalam hal ini, untuk melakukan pengolahan data-data akuntansi (Rama dan Jones, 2006; Romney dan Steinbart, 2006; Turban, *et al.*, 2006 dalam Radityo dan Zulaikha 2007). *Software* Akuntansi juga bisa didefinisikan sebagai perangkat lunak (*software*) yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi dengan memanfaatkan konsep modularitas atas serangkaian aktivitas yang

serupa ke dalam modul-modul spesifik seperti pembelian (*Accountant payable*), penjualan (*Accountant receivable*), penggajian, buku besar, dan lain-lain. Perangkat lunak ini bisa merupakan perangkat lunak yang dikembangkan sendiri oleh perusahaan, atau dibeli dari pihak ketiga yang menyediakannya, atau dapat pula merupakan kombinasi dari keduanya. Karena hal tersebut, kompleksitas dan kapabilitas perangkat lunak akuntansi menjadi sangat beragam bergantung pada kondisi lingkungan perusahaan yang akan menggunakannya.

MODEL KEBERHASILAN SISTEM INFORMASI DELONE DAN MCLEAN

Sukses atau tidaknya suatu Sistem Teknologi Informasi dalam organisasi tergantung beberapa faktor. Berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian, DeLone dan McLean (1992) mengembangkan suatu model yang dinamakan model kesuksesan DeLone dan McLean (*DeLone and McLean IS Success Model*) sebagai berikut ini.



GAMBAR 1. INFORMATION SYSTEM SUCCESS MODEL

Sumber: DeLone dan McLean (1992)

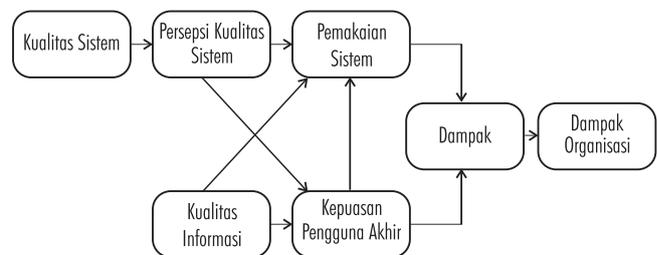
Model pada Gambar 1 merefleksikan ketergantungan enam pengukuran kesuksesan sistem informasi termasuk *e-government* yaitu: kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pemakai (*user satisfaction*), Dampak Individu (*individual impact*), dampak organisasi (*organization*)

impact). Argumentasinya adalah suatu sistem terdiri dari beberapa proses, yaitu satu proses mengikuti proses yang lainnya, maka kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pemakai. Besarnya penggunaan dapat mempengaruhi kepuasan pemakai secara positif atau negatif. Penggunaan dan kepuasan pemakai mempengaruhi dampak individual dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional. Model kesuksesan sistem informasi DdanM (*DdanM Information System Success Model*) dipicu proses pembuatan informasi dan dampak penggunaan sistem informasinya, yaitu pembuatan dari suatu sistem informasi, penggunaan sistem informasi tersebut, dan konsekuensi atau dampak dari penggunaan sistem Menurut Edberg dan Bowman (1996) dan McGill *et al.*, (2003) *system quality* yang ada dalam Model *IS Success* DeLone dan McLean mengandungi unsur subjektif dan objektif. Ukuran *system quality* DeLone dan McLean adalah kemudahan dalam penggunaan, fungsional, reliabilitas, fleksibilitas, kualitas data, adanya kemungkinan-kemungkinan, integrasi dan kepentingan. Seddon dan Kiew (1996) melakukan pengujian atas pengaruh variabel *system quality* terhadap *user satisfaction*. Hasilnya konsisten dengan hasil pengujian DeLone dan McLean (1992). Penelitian lain yang melakukan pengujian terhadap hubungan dua variabel ini yaitu Roldan dan Millan (2000) dan Rivard *et al.* (1997) mendukung adanya hubungan dari dua variabel ini.

Menurut DeLone dan McLean (1992) *information quality* diukur dengan faktor keakuratan, kecepatan, kelengkapan, relevan dan konsisten. Hubungan variabel *information quality* terhadap *user satisfaction* juga diteliti oleh Seddon dan Kiew (1996) yang mendukung adanya hubungan antara *information quality* dan *user satisfaction*. Rollan dan Millan (2000) juga mendukung adanya pengaruh

dari *information quality* terhadap *user satisfaction*.

McGill *et al.* (2003) membuat dua perubahan pada model DeLone dan McLean, perubahan pertama yaitu konstruk kualitas sistem dipecah menjadi dua yaitu, variabel Kualitas Sistem (KS) dan Persepsi Kualitas Sistem (PKS). Perubahan kedua yaitu, menghilangkan arah anak panah dari Penggunaan Sistem (PS) terhadap Kepuasan Pengguna Akhir (KPA). Modifikasian McGill *et al.* (2003) untuk menguji konsistensi model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dapat dilihat dari Gambar 2.



GAMBAR 2. MODEL KESUKSESAN SISTEM INFORMASI MODEL DELONE DAN MCLEAN YANG DIMODIFIKASI MCGILL *ET AL.* (2003)

Sumber: McGill, Hobbs, dan Klobas (2003)

Model DeLone dan McLean yang dimodifikasi McGill *et al.* (2003) diatas menunjukkan hubungan sebab akibat bahwa Kualitas Sistem (KS) berpengaruh positif terhadap Persepsi Kualitas Sistem (PKS). Kualitas Informasi (KI) dan Persepsi Kualitas Sistem (PKS) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna Akhir (KPA). Kualitas Informasi (KI) dan Persepsi Kualitas Sistem (PKS) berpengaruh positif terhadap pemakaian Sistem (PS). Pemakaian Sistem (PS) dan Kepuasan Pengguna Akhir (KPA) berpengaruh secara positif terhadap Dampak Individual (DI), dan Dampak Individual (DI) berpengaruh terhadap Dampak Organisasi (DO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

KUALITAS SISTEM DAN PERSEPSI KUALITAS SISTEM

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri DeLone dan McLean (1992). Kualitas sistem juga didefinisikan sebagai *perceived ease of use* yang merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Sedangkan persepsi kualitas sistem di sini adalah persepsi pengguna akan dampak dari penggunaan *software* akuntansi terhadap peningkatan kinerja dari para pengguna akhir (Davis *et al.*, 1989; Chin dan Todd (1995) dalam Istianingsih dan Wijanto (2008). Penekanan atas aspek kualitas sistem di dalam suatu pengimplementasian *software* akuntansi, akan meningkatkan antusiasme penggunaannya, yang tercermin lewat meningkatnya nilai persepsi atas kualitas sistem, sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari *software* akuntansi. Menurut penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu:

H_1 : Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas sistem.

PERSEPSI KUALITAS SISTEM DAN KEPUASAN PENGGUNA AKHIR

Peter B Seddon (1997) mengemukakan bahwa persepsi kualitas sistem secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna akhir. Jika pengguna *software* akuntansi telah mempunyai persepsi terhadap kualitas sistem serta yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya, dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika informasi yang dihasilkan dari *software* akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan

pemakai sistem tersebut. Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi, diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja mereka. Sedangkan ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki, kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik. Penelitian McGill (2003) menyatakan bahwa *perceived system quality* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *user satisfaction*. Dita (2011) juga menyatakan bahwa persepsi kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Penelitian Widananto (2008) juga menemukan hasil bahwa persepsi kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Terakhir adalah penelitian Cahyo dan Kurniawan (2010) bahwa persepsi kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu:

H_2 : Persepsi kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.

KUALITAS INFORMASI DAN KEPUASAN PENGGUNA AKHIR

Kualitas informasi merupakan output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan, Rei *et al.* dalam Istianingsih dan Setyo (2008). Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone dan McLean, 1992). Jika pemakai sistem informasi percaya bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang digunakan adalah baik, mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut. Seddon dan Kiew dalam Istianingsih dan Wiwik (2009) telah melakukan pengujian mengenai pengaruh dari kualitas informasi terhadap kepuasan

pengguna akhir sistem informasi. Hasil pengujian mereka menunjukkan bahwa kualitas informasi berhubungan positif dengan kepuasan pengguna akhir sistem informasi. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu:

H_3 : *Kualitas Informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.*

KEPUASAN PENGGUNA AKHIR DAN PENGGUNAAN SISTEM

Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik pemakai terhadap penggunaan keluaran *software* akuntansi. Sikap pemakai terhadap *software* akuntansi merupakan kriteria subyektif mengenai seberapa suka pemakai terhadap *software* akuntansi yang digunakannya. Variabel ini diukur dari Chin *et al.* (1998) semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna, maka semakin tinggi penggunaan system (lihat juga: Jogiyanto, 2000). Kartana (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepuasan dan penggunaan sistem saling berhubungan timbal balik. Imam (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepuasan pengguna dan penggunaan sistem saling berhubungan timbal balik.

Hasil penelitian Sumiyana dan Angelina (2010) terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem menunjukkan pengaruh positif dimana kedua variabel ini berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Cahyo dan Kurniawan (2010) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kepuasan pengguna akhir secara signifikan mempengaruhi penggunaan sistem. Penggunaan sistem informasi yang telah dikembangkan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat pengguna mengenai sistem informasi. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik

suatu hipotesis, yaitu:

H_4 : *Kepuasan pengguna akhir memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem.*

KUALITAS INFORMASI DAN PENGGUNAAN SISTEM

Kualitas informasi merupakan persepsi dari para pengguna tentang seberapa bisakah suatu *software* akuntansi itu mampu menunjukkan dan menyampaikan pesan yang dimaksud, kualitas informasi merupakan *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (DeLone dan McLean, 1992), atau bisa juga dikatakan *output* dari *software* tersebut. Kualitas dari suatu informasi (*quality of information*) tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timely basis*), dan relevan (*relevance*). Akurat apabila Informasi tersebut bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Tepat pada waktunya jika Informasi yang datang pada penerima tidak terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan laksanakan didalam pengambilan keputusan.

Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi. Sedangkan relevan apabila Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda. Sehingga jika kualitas informasi pada suatu *software* akuntansi sangat bagus maka akan semakin bisa menarik pengguna untuk menggunakan sistem tersebut, penggunaan sistem disini sangat tergantung dengan kualitas suatu sistem itu sendiri. Jika pemakai sistem informasi percaya bahwa kualitas sistem dan kualitas

informasi yang dihasilkan dari sistem yang digunakan adalah baik, mereka akan sering menggunakan sistem tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu:

H_5 : *Kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem.*

PERSEPSI KUALITAS SISTEM DAN PENGGUNAAN SISTEM

Persepsi kualitas sistem terkait dengan para pengguna akhir yaitu sehubungan dengan persepsi mereka tentang sistem dan juga kualitasnya dari suatu *software* akuntansi tersebut, sehingga jika pengguna memiliki persepsi yang baik terhadap suatu *software* akuntansi maka mereka akan menggunakan *software* akuntansi tersebut. Jika mereka merasa terbantu dan merasa bahwa kinerjanya semakin meningkat dengan adanya sistem tersebut maka para pengguna pasti akan sering menggunakan *software* akuntansi tersebut, sehingga disini jelas terlihat bahwa penggunaan sistem tergantung dengan persepsi para pengguna akhir terhadap sistem tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu:

H_6 : *Persepsi kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem.*

KEPUASAN PENGGUNA AKHIR DAN DAMPAK INDIVIDUAL

Ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki (Guimaraes, Igbaria, dan Lu 1992; Yoon, Guimaraes, dan O'Neal, 1995; Sumiyana 2006). Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003; Wijanto, 2008). Dalam literatur penelitian maupun dalam praktek, kepuasan pengguna seringkali digunakan sebagai ukuran pengganti dari

efektivitas sistem informasi (Melone, 1990; Cahyo dan Kurniawan 2010). Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat pengguna mengenai sistem informasi (McGill *et al.*, 2005; Radityo dan Zulaikha, 2007).

Peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator bahwa terdapat pengaruh keberadaan sistem terhadap dampak individual (*individual impact*). Jadi dampak individu disini dimaksudkan dengan dampak dari *software* akuntansi terhadap perilaku dan kinerja penggunaannya. Oleh karena itu tingkat kepuasan pengguna akhir sangat terlihat dari dampak individualnya, semakin baik kinerja pengguna maka mengindikasikan semakin puas pula para pengguna terhadap *software* akuntansi yang telah digunakan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Radityo dan Zulaikha (2007) yang mana tidak menemukan adanya pengaruh antara kepuasan pengguna dengan dampak individual, lebih lanjut diungkapkan bahwa subyek penelitian lebih bersifat *mandatory*. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu:

H_7 : *Kepuasan pengguna akhir memiliki pengaruh positif terhadap dampak individual.*

PENGGUNAAN SISTEM DAN DAMPAK INDIVIDUAL

Penggunaan sistem informasi yang telah dikembangkan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat pengguna mengenai sistem informasi (McGill *et al.*, 2005; Radityo dan Zulaikha, 2007). Peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator bahwa terdapat pengaruh keberadaan sistem terhadap kualitas pengguna (*individual*

impact). Namun, Livary (2005) memberikan bukti empiris bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaannya, dan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunaannya. Hal ini dikarenakan obyek penelitian Livary (2005) menggunakan obyek penggunaan sistem yang mandatory. Selanjutnya kepuasan pengguna tersebut berpengaruh terhadap *individual impact*. *Individual impact* atau dampak individual merupakan pengaruh dari keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kinerja, pengambilan keputusan, dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi.

Leavit (1965) mencermati bahwa penerapan sistem informasi yang baru akan berdampak pada reaksi yang ditunjukkan oleh perilaku individu dalam organisasi (lihat juga: Radityo dan Zulaikha, 2007). Reaksi itu dapat berupa munculnya motivasi baru untuk bersaing dan meningkatkan kinerja. Secara positif keberadaan sistem informasi baru akan menjadi rangsangan (stimulus) dan tantangan bagi individu dalam organisasi untuk bekerja secara lebih baik, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja organisasi. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis, yaitu:

H_g : Penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap dampak individual

METODE PENELITIAN

OBJEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah lembaga keuangan mikro PNPM UPK di Bantul, yang menggunakan *software* akuntansi. Subyek penelitian adalah para karyawan lembaga tersebut. Metode penelitian menggunakan survei dengan data primer melalui kuesioner. Definisi operasional seluruh variabel dalam penelitian ini bersumber dari McGill *et al.* (2003) dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Metode pengujian

statistik menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstraknya. Selain itu, dalam PLS dapat dilakukan uji *bootstrapping* terhadap struktural model yang bersifat *outer model* dan *inner model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian adalah pengurus UPK yang terdiri ketua, sekretaris dan bendahara. Penelitian ini menggunakan 17 UPK di Kabupaten Bantul. Hasil penyebaran kuesioner sebanyak 51 kuesioner berhasil terkumpul sebanyak 45 kuesioner. Kuesioner yang kembali dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut sebanyak 45 kuesioner.

TABEL 1. SAMPEL DAN TINGKAT PENGEMBALIAN KUISIONER

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	51
Kuesioner yang tidak kembali	6
Kuesioner yang kembali	45
Kuesioner yang tidak diisi secara lengkap	0
Kuesioner yang dapat diolah	45
Tingkat pengembalian	88%

MERANCANG MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

Tahap ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya untuk itu digunakan tiga tahap pengukuran yaitu:

DISCRIMINANT VALIDITY

Evaluasi dilakukan untuk melihat *square root of average variance extracted* (AVE). Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan

konstruk. Jika kolerasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika nilai \sqrt{AVE} lebih tinggi daripada nilai kolerasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Menurut Latan dan Ghazali 2012 sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS 2.0 didapatkan bahwa nilai AVE untuk semua konstruk $> 0,50$. Sehingga dapat memenuhi syarat validitas konvergen.

COMPOSITE RELIABILITY

Untuk menentukan composite reliability, apabila nilai *composite reliability* $pc > 0,8$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan $pc > 0,6$ dikatakan cukup reliable (Chin 1998). Berdasarkan hasil olah data SmartPLS 2.0 didapatkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah *reliable* atau dengan kata lain memenuhi uji reliabilitas.

CRONBACH ALPHA

Uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. *Cronbach alpha* baik apabila $\alpha \geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila 0,3. Nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reflektif adalah *reliable* atau memenuhi uji reliabilitas. Namun demikian menurut Latan dan Ghazali (2012) *cronbach alpha* yang dihasilkan sedikit *under estimate* sehingga disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* atau *Dillion-Goldstein's*.

MERANCANG MODEL STRUKTURAL (INNER MODEL)

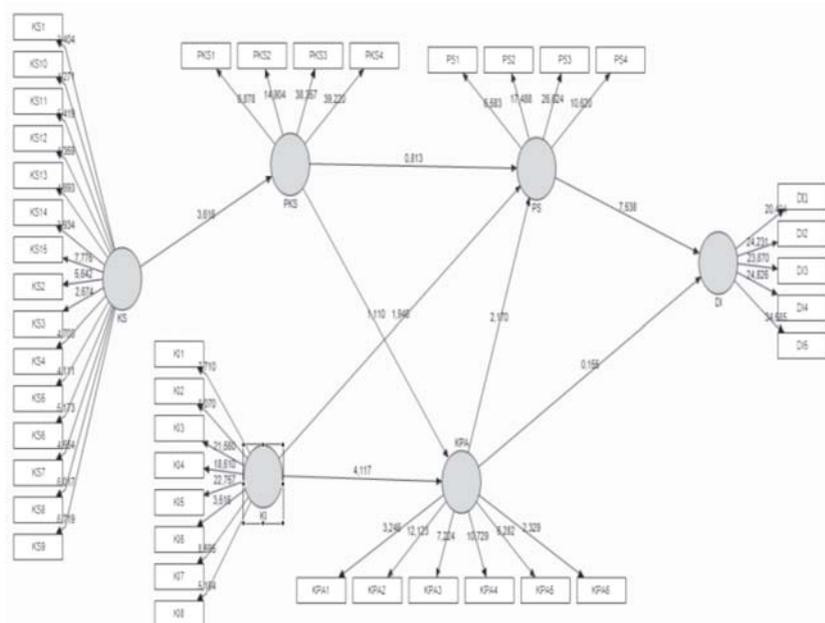
Model struktural menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural. R^2 digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Kriteria batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67, 0,33, dan 0,19. Disamping itu juga melihat *Qsquare predictive relevance* untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

Diketahui bahwa nilai *R-Square* Dampak Individu (DI) 0,613254 atau 61,32%, hal tersebut menunjukkan bahwa Pemakaian Sistem (PS) dan Kepuasan Pengguna Akhir (KPA) berpengaruh terhadap DI sebesar 61,32% sehingga dimungkinkan 38,68% DI dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *R-Square* dari variabel KPA sebesar 33,91%, menunjukkan bahwa Persepsi Kualitas Sistem (PKS) dan Kualitas Informasi (KI) mempengaruhi KPA sebesar 33,91% sehingga terdapat 66,09% variabel lain yang mempengaruhi KPA.

Nilai *R-Square* variabel PKS 20,78%, menunjukkan bahwa PKS dipengaruhi oleh Kualitas Sistem sebesar 20,78% sehingga masih terdapat 79,22% variabel lain yang mempengaruhi PKS. Nilai *R-Square* variabel PS 35,57%, menunjukkan bahwa variabel PS dipengaruhi oleh PKS, KI dan KPA sebesar 35,57% sehingga masih terdapat 64,43% variabel lain yang mempengaruhi PS.

UJI HIPOTESIS (RESAMPLING BOOTSTRAPING)

Tingkat kepercayaan yang digunakan 95%, sehingga tingkat presisi sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$, dan



GAMBAR 3. KONSTRUKSI DIAGRAM JALUR PENELITIAN

nilai t -tabel 1,98 (Latan dan Ghazali, 2012). Jika nilai t -statistik lebih kecil dari nilai t -tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai t -statistik lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Parameter estimasi antara kualitas sistem (KS) dengan persepsi kualitas sistem *software* (PKS) menghasilkan nilai t -statistics 3,615730. Nilai t -statistics ini lebih besar daripada nilai kritis 1,98 dengan tingkat signifikansi 5%, maka H_1 diterima. Nilai t pada persepsi kualitas sistem (PKS) dengan kepuasan pengguna akhir (KPA) sebesar 1,109844, lebih kecil daripada 1,98 maka H_2 ditolak. Nilai t kualitas informasi (KI) dengan kepuasan pengguna akhir (KPA) sebesar 4,117445 yang lebih besar daripada 1,98 sehingga H_3 diterima. Nilai t 2,170369 diperoleh pada estimasi kepuasan pengguna akhir (KPA) dengan penggunaan sistem (PS), karena lebih besar daripada nilai kritis, maka H_4 diterima.

Parameter estimasi kualitas informasi (KI) dengan penggunaan sistem (PS) menghasilkan nilai t 1,945810, lebih kecil daripada 1,98 dengan α 5%, maka H_4 ditolak. Estimasi persepsi kualitas sistem

(PKS) dengan penggunaan sistem (PS) memiliki nilai t 0,812601, lebih kecil daripada 1,98 maka H_6 ditolak. Nilai t 0,154632 diperoleh pada kepuasan pengguna akhir (KPA) dengan dampak individual (DI) lebih kecil daripada 1,98, sehingga H_7 ditolak. Nilai t 7,537686 yang dihasilkan pada estimasi penggunaan sistem (PS) dengan dampak individual lebih besar daripada 1,98 sehingga H_8 diterima.

DISKUSI

Hipotesis pertama membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas sistem. Penekanan atas aspek kualitas sistem di dalam suatu pengimplementasian *software* akuntansi akan meningkatkan antusiasme penggunaannya, yang tercermin lewat meningkatnya nilai persepsi kualitas sistem, sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari *software* akuntansi. Hasil pengujian terhadap H_1 sesuai dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010) yang menyimpulkan bahwa kualitas sistem mempunyai pengaruh yang positif terhadap persepsi kualitas

TABEL 2. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

	Arah Hipotesis	T-Statistics	Simpulan
KI -> KPA	+	4,12	Diterima
KI -> PS	+	1,95	Ditolak
KPA -> DI	+	0,15	Ditolak
KPA -> PS	+	2,17	Diterima
KS -> PKS	+	3,61	Diterima
PKS -> KPA	+	1,10	Ditolak
PKS -> PS	+	0,81	Ditolak
PS -> DI	+	7,54	Diterima

sistem. Hasil Pengujian Septi (2011) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kualitas sistem.

Pengujian H_2 menunjukkan bahwa persepsi kualitas sistem tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Jika pengguna *software* akuntansi telah mempunyai persepsi terhadap kualitas sistem serta yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya, dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, namun mereka tidak akan langsung percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika informasi yang dihasilkan dari *software* akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan tidak selalu meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut. Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi, diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja sehingga kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Pengujian H_2 tidak sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010) yang menyimpulkan bahwa persepsi kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Penelitian Widananto (2008) juga menemukan hasil yang sama bahwa persepsi kualitas sistem berpengaruh positif terhadap

kepuasan pengguna

Hipotesis ketiga membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Kualitas informasi merupakan output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Semakin lengkap informasi yang tersedia, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem secara keseluruhan. Hasil Pengujian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010) yang menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Pengujian Istianingsih dan Wiwik (2009), Istianingsih dan Setyo (2008) dalam penelitiannya juga menemukan hubungan yang positif signifikan antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna akhir.

Pengujian H_4 menyimpulkan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Kepuasan pengguna akhir di dalam suatu pengimplementasian *software* akuntansi akan meningkatkan niat penggunaan *software* yang tercermin lewat meningkatnya nilai penggunaan sistem, sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi dari *software* akuntansi tersebut. Hasil ini konsisten dengan Penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010), Sumiyana dan Angelina (2010), Imam (2009) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Hasil H_5 menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Jika kualitas informasi pada suatu *software* akuntansi sangat bagus maka akan semakin bisa menarik pengguna untuk menggunakan sistem tersebut namun pada penelitian ini kualitas informasi tidak cukup menarik minat pengguna sistem informasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010), Widananto (2008), Kartana (2008)

yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

Hipotesis enam menyatakan bahwa persepsi kualitas sistem tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Persepsi kualitas sistem terkait dengan para pengguna akhir yaitu sehubungan dengan persepsi mereka tentang sistem dan juga kualitasnya dari suatu *software* akuntansi tersebut. Jika pengguna memiliki persepsi yang baik terhadap suatu *software* akuntansi maka mereka akan menggunakan *software* akuntansi tersebut, dan disinilah yang dimaksud dengan penggunaan sistem, mereka akan percaya dan yakin bahwa dengan menggunakan *software* tersebut bisa membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dan akan meningkatkan kinerja mereka.

Jika mereka merasa terbantu dan merasa bahwa kinerjanya semakin meningkat dengan adanya sistem tersebut maka para pengguna pasti akan sering menggunakan *software* akuntansi tersebut. Pengujian ini tidak konsisten dengan hasil Kurniawan dan Cahyo (2010), Septi (2011) yang menyimpulkan bahwa persepsi kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sistem karena masih terdapat faktor lain yang memengaruhi hal tersebut.

Pengujian H_7 menunjukkan bahwa kepuasan pengguna akhir tidak berpengaruh positif terhadap dampak individual. Kepuasan pengguna akhir di dalam suatu pengimplementasian *software* akuntansi tidak selalu meningkatkan penggunaan *software* akuntansi. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat mengenai sistem informasi. Peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator bahwa terdapat pengaruh keberadaan sistem terhadap dampak individual (*individual impact*). Dampak individual yang dimaksud adalah dampak dari *software* akuntansi

terhadap perilaku dan kinerja penggunanya. Hasil hipotesis ini berbeda dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010), Imam (2009), Kartana (2008) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif kepuasan pengguna akhir terhadap dampak individual.

Pengujian H_8 berhasil membuktikan penggunaan sistem berpengaruh positif terhadap dampak individu. Penerapan sistem informasi yang baru akan berdampak pada reaksi yang ditunjukkan oleh perilaku individu dalam organisasi. Reaksi ini dapat berupa munculnya motivasi baru untuk bersaing dan meningkatkan kinerja. Secara positif keberadaan sistem informasi baru akan menjadi rangsangan (stimulus) dan tantangan bagi individu dalam organisasi untuk bekerja lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kurniawan dan Cahyo (2010), Imam (2009) yang menyimpulkan bahwa penggunaan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap dampak individual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas sistem. Persepsi kualitas sistem tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir. Kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Kualitas informasi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Persepsi kualitas sistem tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Kepuasan pengguna akhir tidak berpengaruh positif terhadap dampak individual. Penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap dampak individu.

Berdasarkan kesimpulan dan analisis sebelumnya maka penulis memberikan saran pihak pengelola LKM PNPM UPK dalam mengambil keputusan

untuk mengadopsi *software* hendaknya melibatkan pengguna akhir yang berhadapan langsung dengan operasi harian. Indikator-indikator (variabel manifest) yang berdampak bagi kinerja individu pengguna akhir sebagaimana telah diuji dalam penelitian ini seyogyanya menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen guna meminimalkan kegagalan adopsi *software* akuntansi tertentu. Peneliti yang akan datang hendaknya memperluas wilayah survei pada seluruh kabupaten dan kota di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memodifikasi model yang diajukan agar kriteria *goodness of fit* yang didapat akan terpenuhi kriteria yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A. dan FX Tjakrawala K. 2010. *Adaptasi Model Delone dan McLean yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi Bagi Individu Pengguna: Studi empiris Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Chin, W. W. 1998. The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling. *Modern methods for business research*, 295 (2), 295-336.
- Chin, W. W., dan P. A. Todd. 1995. On The Use, Usefulness, Dan Ease Of Use Of Structural Equation Modeling In MIS Research: A Note Of Caution. *MIS quarterly*, 237-246.
- Davis, F. D., R. P. Bagozzi, dan P. R. Warshaw. 1989. User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models. *Management science*, 35 (8), 982-1003.
- DeLone, W.H. dan McLean. 1992. Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information System Research*, 3, 115-132.
- Dita, E.S. 2011. *Adaptasi Model Delone dan McLean yang dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Aplikasi Operasional Bank Bagi Individu pengguna : Studi Empiris pada Bank Umum di Kota Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Edberg, D. T. dan B. J. Bowman. 1996. User-Developed Applications: An Empirical Study Of Application Quality Dan Developer Productivity. *Journal of Management Information Systems*, 167-185.
- Guimaraes, T., M. Igbaria dan M. Lu. 1992 The Determinants Of DSS Success: An Integrated Model. *Decision Sciences*, 23 (2), 409-427.
- Guimaraes, T., D. S. Staples, dan J. D. Mckeen. 2003. Empirically Testing Some Main User-Related Factors For Systems Development Quality. *The Quality Management Journal*, 10 (4), 39-54.
- Imam, M. 2009. *Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dalam Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Istianingsih dan S. Wijanto. 2008. Analisis Keberhasilan Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5 (1), 50-76.
- Istianingsih dan S. Wijanto. 2008. *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Istianingsih dan W. Utami. 2009. *Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris Pada pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia)*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Jogiyanto H.M. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer: Konsep Dasar dan Komponen*, BPFY Yogyakarta.
- Kartana. 2008. *Pengujian Kesuksesan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Daerah di Pemerintah Kota Yogyakarta*. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Latan, H. dan Ghozali, I. 2012. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Leavitt, H. J. 1965. *Applied Organizational Change in Industry, I JG March (ed.) Handbook of Organizations*. Chicago: Rdan McNally.
- Livary, J. 2005. An Empirical Test of The DeLone-McLean Model of Information System Success. *Dataabase for Advance in Information System (DFA)*, 36, 145-150.
- McGill, T., V. Hobbs dan J. Klobas. 2003. Users Developed Application dan Information System Success: A Test of Delone dan McLean's Model. *Information Resource Management Journal*, 16 (1), 24-45.
- McGill, T. dan J. E. Klobas. 2009. A Task-Technology Fit View Of Learning Management System Impact. *Computers & Education* 52 (2), 496-508.
- Melone, Nancy Paule. 1990. A Theoretical Assessment Of The User-Satisfaction Construct In Information Systems Research. *Management science*, 36 (1), 76-91.
- Radityo, D dan Zulaikha. 2007. *Pengujian Model DeLone dan McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Rivard, S., G. Poirier, L. Raymond, dan F. Bergeron. 1997. Development Of A Measure To Assess The Quality Of User-Developed Applications. *ACM SIGMIS Database*, 28 (3) , 44-58.
- Roldán, J. L., dan A. L. Millán. 2000. *Analysis Of The Information Systems Success Dimensions Interdependence: An Adaptation Of The Delone & Mclean's Model In The Spanish EIS Field*. Paper was Presented at BITWorld Conference.
- Seddon, Peter B. 1987. Respesificaation dan Extension of the DeLone dan McLean Model of IS Success. *Information System Research*, 8, 3-19.
- Sumiyana dan Angelina. 2006. *Model Komitmen Multidimensional atas Pilihan Adopsi Sistem dan Perilaku Pemraktikan (Studi Empiris di Jogjakarta)*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Wahju, W. 2008. *Analisis Penggunaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak di KPP Pratama dengan Menggunakan Model Kesuksesan DeLone McLean*. Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
- Widayanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Yoon, Y, T. Guimaraes, dan Q. O'Neal. 1995. Exploring The Factors Associated With Expert Systems Success. *MIS quarterly*, 83-106.